

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut pemerintah menjabarkan dalam program pengembangan sistem pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (pendidikan formal), pendidikan non formal serta pendidikan informal. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional sekolah menengah kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, dapat beradaptasi di lingkungan kerja, dapat melihat peluang kerja dan dapat mengembangkan diri di kemudian hari. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan ujung tombak paling awal untuk memberikan bekal keterampilan

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tersebut direalisasikan dengan struktur kurikulum yang memuat tiga program yaitu muatan nasional,, muatan kewilayahan dan muatan peminatan kejuruan . Salah satu faktor mendasar yang menentukan ketercapainya tujuan pendidikan nasional di atas adalah guru. Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis melalui kinerjanya. Kinerja guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan, akan tetapi kinerja guru ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar individu yang bersangkutan memiliki kemampuan profesional dan berpengalaman sebagai guru

Penyelenggara SMK khususnya SMK Swasta Kota Tebing Tinggi dalam penelitian ini adalah memiliki ragam bidng keahlian antara lain

- 1) SMK Swasta Ganda Husada : Kompetensi keahlian Keperawatan dan Farmasi
- 2) SMK Swasta YPD : Kompetensi Keahlian Tehnik permesinan, Otomotif Kendaraan ringan , TKJ , Dan Otomotif Kendaraan Bermotor
- 3) SMK Swasta Taman Siswa: Kompetensi Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, dan Tehnik Permesinan

Berdasarkan uraian diaatas pendidikan Tingkat menengah kejuruan dapat berkembang dan meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan untuk dicapai.

**Tabel 1. 2.** Indikasi Rendahnya Penilaian Kinerja Guru SMK Swasta Ganda Husada Kota Tebing Tinggi Semester Ganjil 2019/2020

No	Kondisi	Jumlah	Persentase ( % )
1.	Guru masih ada yang belum mampu membuat perencanaan program semester dan tahunan dengan baik	5	11.90
2.	Guru belum sepenuhnya mampu mengelola kelas dengan baik	6	14.28
3.	Guru masih kurang dalam menyampaikan cakupan materi pembelajaran dan silabus dengan menggunakan media yang sesuai	7	16.66
4.	Guru yang belum memiliki catatan hasil analisis pembelajaran	4	9.52
Jumlah guru seluruhnya 42 orang			

Sumber : Kepala Sekolah SMK Swasta Ganda Husada Tebing Tinggi Januari 2020

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa guru yang belum mampu merencanakan program tahunan dan program semester dengan baik dapat ditunjukkan ketika guru kurang mengeksplorasi kemampuan peserta didik untuk menggali potensi yang ada sehingga prestasi peserta didik kurang tercapai secara maksimal. Dalam pengelolaan kondisi kelas, guru juga kurang memperhatikan sikap posisi tempat duduk yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Untuk penyampaian cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus masih harus ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat

**Tabel 1.4.** Indikasi Rendahnya Motivasi Kerja Guru SMK Taman Siswa

No.	Masalah	Jumlah Responden	Persentase ( % )
1.	Kurangnya Rasa Toleransi dan Kepedulian terhadap Guru	7	28,0
2.	Kurangnya persaingan antar guru untuk berprestasi	6	24.0
3.	Sulitnya memperoleh kenaikan gaji dan Insentif	5	20.0
4.	Sikap Individualis	7	28.0
	Jumlah	31	100.0

Sumber : Hasil Pra –Survey 4 Guru SMK Swasta Tebing Tinggi Januari 2020

Berdasarkan Tabel : 1.4. Indikasi rendahnya motivasi kerja guru SMK Taman Siswa Kota Tebing Tinggi ditunjukkan kurangnya persaingan antar guru untuk berprestasi (need for achievement). Menurut wawancara dengan beberapa guru pada tanggal 27 Januari 2021, penerimaan gaji yang diterima masih relatif kurang dan kesempatan untuk melakukan kreativitas sangat terbatas. Mereka cenderung sudah berada di zona nyaman dan merasa tidak perlu untuk melakukan perubahan dalam menghadapi kemajuan dan perkembangan jaman, sehingga persaingan antar guru untuk berprestasi masih rendah. Saat ini masih ada guru yang bersikap kurang positif terhadap mata pelajaran yang diajarnya sehingga menunjukkan kesan kinerja guru yang belum optimal

Kinerja guru yang belum optimal menurut Mardiyoko .et al dalam Madjid (2016 ) bisa dilihat antara lain :

- 1) Suka mangkir kerja
- 2) Meninggalkan jam mengajar sebelum waktunya habis
- 3) Malas bekerja
- 4) Banyaknya keluhan guru
- 5) Rendahnya prestasi kerja
- 6) Rendahnya kualitas pengajar
- 7) Indisipliner dan gejala negatif lainnya kinerja guru kurang optimal

Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja guru , maka banyak faktor yang perlu diperhatikan namun dalam penelitian ini ditekankan pada variabel kecerdasan emosional, motivasi kerja , sikap kerja dan kepuasan kerja

Menurut Sutrisno (2009) , dampak kepuasan dan ketidakpuasan kerja adalah:

1. Dampak terhadap produktivitas
2. Dampak terhadap ketidakhadiran dan keluarnya tenaga kerja
3. Dampak terhadap kesehatan

Dari uraian diatas bahwa sikap dan kepuasan kerja pegawai / guru merupakan masalah penting yang diperhatikan dalam hubungannya dengan produktivitas kerja pegawai dan ketidakpuasan sering dikaitkan dengan tingkat tuntutan dan keluhan pekerjaan yang tinggi . Pekerja dengan tingkat ketidak puasan yang tinggi lebih mungkin untuk melakukan tindakan yang kurang baik dan kurang optimal dalam pencapaian produktivitas pegawai tersebut.

Menurunnya kinerja guru didalam satu sekolah dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti : Kecerdasan Emosional seseorang guru, rendahnya motivasi untuk berprestasi, adanya guru yang bersikap negatif terhadap pekerjaannya dan masih ada guru yang belum merasa puas terhadap hasil yang diharapkan dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMK Swasta Kota Tebing Tinggi maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan fenomena tersebut dengan judul ***“Pengaruh Kecerdasan Emosional , Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja di SMK Swasta Kota Tebing Tinggi.***